

Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam

Riza Nur Khikmiah*, Nur Fitriatin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: rizanr1005@gmail.com

Dikirim: 20-11-2024; Direvisi: 27-12-2024; Diterima: 29-12-2024

Abstrak: Artikel ini membahas pentingnya administrasi kesiswaan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam, serta keterkaitan antara prinsip etika tanggung jawab dalam konteks pendidikan islam. Etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan menuntut pengelola untuk memastikan bahwa setiap kebijakan, seperti penerimaan siswa baru, pembinaan karakter, hingga evaluasi prestasi, dilakukan secara transparan dan berintegritas. Selain itu, penerapan prinsip ini juga harus mencerminkan nilai-nilai islam, seperti amanah, ihsan, dan adil, sehingga administrasi tidak hanya memenuhi standar administratif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Melalui pendekatan metode kepustakaan, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan untuk mengidentifikasi definisi etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan, prinsip nilai-nilai etika tanggung jawab dalam islam, dan strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam prinsip etika tanggung jawab di lembaga pendidikan islam. Beberapa program diuraikan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam administrasi kesiswaan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Kesimpulannya Penerapan etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan penting untuk membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, meski memerlukan evaluasi dan monitoring berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan administrasi Pendidikan yang beretika dan bertanggung jawab, serta meningkatkan kualitas Pendidikan di Lembaga Pendidikan islam.

Kata Kunci: Etika tanggung jawab; Administrasi kesiswaan; Pendidikan islam

Abstract: This article discusses the importance of student administration in the management of Islamic educational institutions, as well as the relationship between the principles of ethical responsibility in the context of Islamic education. Ethics of responsibility in student administration requires managers to ensure that every policy, such as new student admissions, character building, to achievement evaluations, is carried out transparently and with integrity. In addition, the application of this principle must also reflect Islamic values, such as amanah, ihsan, and justice, so that administration not only meets administrative standards but also has a positive impact on the formation of student morals. Through a library method approach, this study collects and analyzes various relevant literature to identify the definition of ethical responsibility in student administration, the principles of ethical values of responsibility in Islam, and strategies that can be applied in the principles of ethical responsibility in Islamic educational institutions. Several programs are described as efforts to instill ethical and moral values. In addition, this article also identifies challenges and solutions in student administration, including factors that influence student behavior. Conclusion The application of ethical responsibility in student administration is important to shape student character and create a positive learning environment, although it requires continuous evaluation and monitoring. Thus, it is hoped that this article can contribute to the development of ethical and responsible educational administration, as well as improving the quality of education in Islamic educational institutions.

Keywords: Responsibility ethics; Student administration; Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral individu, terutama dalam pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai etika dan tanggung jawab. Administrasi kesiswaan berperan penting dalam mengelola dan mengarahkan siswa agar mencapai kemampuan yang diinginkan, baik akademik maupun non-akademik. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan prinsip etika tanggung jawab sangat krusial, tidak hanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Pendidikan, dalam pengertian luas, mencakup seluruh proses pembelajaran sepanjang hidup dan di berbagai tempat serta situasi, yang memberikan dampak positif bagi perkembangan setiap individu, yang dikenal sebagai pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran, dalam arti luas, merupakan proses di mana kegiatan mengajar dan pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Secara sederhana, pendidikan adalah upaya mendidik yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik, dengan harapan orang dewasa menjadi contoh, memberikan arahan, serta meningkatkan etika-akhlak dan menggali pengetahuan individu. Pengajaran ini tidak hanya berasal dari pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pihak berwenang, tetapi juga dari keluarga dan masyarakat yang berperan penting sebagai tempat pembinaan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman (Pristiwanti et al., 2022).

Prinsip etika tanggung jawab mencakup kesadaran individu untuk menerima konsekuensi dari tindakan yang diambil, serta kewajiban untuk berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di setiap aspek administrasi siswa, mulai dari perencanaan kurikulum hingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, administrasi kesiswaan tidak hanya berfungsi untuk mengelola, namun juga sebagai agen perubahan yang dapat membentuk generasi yang tidak hanya pintar dalam bidang akademis, namun juga memiliki karakter baik. Pendidik diharapkan menjadi teladan dalam hal akhlak dan etika. Sikap dan perilaku pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas, harus mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kebajikan. Dengan menjadi contoh yang baik, pendidik dapat menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejak mereka (Dahyani, 2024).

Namun, penerapan prinsip etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan tidaklah tanpa tantangan. Berbagai masalah yang muncul di lingkungan sekolah, seperti perilaku siswa yang kurang disiplin dan kurangnya keterlibatan orang tua, sering kali menjadi hambatan untuk meraih tujuan pendidikan yang diinginkan. Maka dari itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan tanggung jawab administrasi kesiswaan adalah memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian dan pembinaan sesuai kebutuhan mereka. Keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun fasilitas, menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi hal ini, administrasi kesiswaan bertanggung jawab dengan menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang



tua, dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesiswaan. Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan kapasitas guru dan staf melalui pelatihan dan workshop (Azizah et al., 2024).

Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya administrasi kesiswaan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, serta keterkaitan antara prinsip etika tanggung jawab dan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan metode kepustakaan, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan untuk mengidentifikasi definisi etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan prinsip tersebut secara efektif. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan administrasi pendidikan yang etis dan bertanggung jawab, serta mendorong lahirnya generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, namun juga berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kepustakaan (*library research*) dan tinjauan literatur (*literature review*) untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Metode kepustakaan mencakup pengumpulan data melalui kajian terhadap buku, jurnal, dokumen, dan sumber-sumber tertulis lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Proses ini mencakup penelaahan kritis terhadap literatur yang ada guna menemukan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengembangkan argumen. Setelah melakukan penelitian kepustakaan, dilakukan tinjauan literatur dengan cara menyusun ringkasan dari informasi yang diperoleh, mengembangkan argumen, menyusun tinjauan pustaka, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Mahanum, 2021).

Penelitian ini menggunakan sumber data dari literatur relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Data dikumpulkan melalui metode studi literatur atau penelitian kepustakaan dengan mengacu pada variabel-variabel yang dituangkan dalam bentuk artikel, jurnal, catatan, dan buku. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi, dengan proses pembacaan literatur secara berulang dan pengecekan silang antar sumber untuk menjaga akurasi hasil penelitian serta meminimalkan kesalahan akibat keterbatasan peneliti. Penelitian ini dilaporkan dengan mengedepankan prinsip kemudahan dan kesederhanaan, mengingat peneliti masih memiliki keterbatasan dalam melakukan kajian literatur secara mendalam. Pendekatan ini bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami inti pembahasan terkait prinsip etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan di lembaga pendidikan Islam (Nur Latifah et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Administrasi Kesiswaan dan Etika Tanggung Jawab

Secara etimologis, istilah "administrasi" berasal dari bahasa Latin *ad* dan *ministrare*, yang berarti melayani, serta dari bahasa Inggris *administration* atau *to administer*, yang bermakna mengatur dan mengarahkan. Administrasi dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk melayani, mengelola, dan mengarahkan berbagai hal demi mencapai tujuan tertentu. Drs. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa administrasi adalah sebuah proses yang melibatkan berbagai



kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif dengan memanfaatkan sumber daya material, personal, dan spiritual untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, administrasi mencakup pengelolaan beragam aspek untuk menjamin proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan optimal (Khairani et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan, berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oleh karena itu, siswa adalah individu yang menerima layanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat berkembang secara maksimal dan mendapatkan pendidikan yang optimal. Dengan pemahaman ini, administrasi kesiswaan dapat diartikan sebagai pengelolaan seluruh aktivitas terkait siswa, mulai dari saat mereka masuk hingga lulus dari sekolah atau lembaga pendidikan. Administrasi ini mencakup perencanaan yang sistematis dan pembinaan secara berkelanjutan agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan Pendidikan bisa tercapai (Juhani, t.t.).

A. Gaffer MS membagi administrasi kesiswaan menjadi tiga bidang utama, yaitu Pupil Inventory, Pupil Accounting, dan Pupil Personnel Service. Pupil Inventory meliputi pengumpulan data siswa untuk mengetahui kondisi siswa yang masuk dan pertumbuhan populasi usia sekolah, yang penting untuk perencanaan sarana prasarana, tenaga pengajar, dan anggaran sekolah. Pupil Accounting berkaitan dengan pencatatan perilaku siswa, terutama dalam hal absensi, guna membantu guru menyelesaikan permasalahan terkait keterlambatan atau ketidakhadiran siswa. Sementara itu, Pupil Personnel Service berfokus pada upaya sekolah untuk mengembangkan prestasi siswa, termasuk melalui bimbingan konseling, agar siswa dapat menyadari potensi, bakat, dan minatnya, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri dan menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Hasana, 2022).

Tenaga administrasi sekolah menjadi pelaksana di lembaga pendidikan yang memegang berbagai tugas dan tanggung jawab penting, termasuk dalam mendukung kegiatan manajemen kesiswaan. Mereka berperan dalam menjalankan tugas administratif yang berkaitan dengan pengelolaan siswa, seperti pencatatan data, pengelompokan, pencatatan absensi, dan membantu proses administrasi lainnya yang mendukung kelancaran kegiatan pendidikan. Peran ini menjadi bagian integral dari upaya menciptakan sistem manajemen kesiswaan yang efisien dan terorganisir (Ismanda et al., 2021).

Administrasi kesiswaan adalah pengelolaan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan siswa mulai dari saat mereka diterima hingga lulus dari sebuah lembaga pendidikan. Administrasi kesiswaan merupakan bagian integral dari administrasi pendidikan yang berfokus pada pengelolaan berbagai aktivitas penting untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar serta pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan dalam administrasi kesiswaan meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan peserta didik baru, pencatatan informasi siswa dalam buku induk, pengelompokan siswa, pencatatan kehadiran, penerapan aturan sekolah, proses mutasi, organisasi sekolah, kelulusan, pengelolaan alumni, hingga pengelolaan organisasi siswa seperti OSIS. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha sangat berperan dalam menjamin pengelolaan yang efektif dan efisien (Nuralia Nuralia & Miftahir Rizqa, 2024).



Administrasi kesiswaan memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan proses pendidikan di sekolah agar berjalan lancar dan terarah. Keberhasilan administrasi ini sangat bergantung pada individu yang terlatih dan memiliki keterampilan di bidangnya, karena administrasi tidak hanya mencakup pengelolaan keuangan, tetapi juga keteraturan dalam pencatatan dan pengarsipan yang dilakukan secara sistematis setiap hari. Administrasi yang tertib dan terencana menjadi kunci keberhasilan pendidikan, sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin kompetitif dan modern, dengan pembagian tugas yang jelas dan terstruktur. Administrasi kesiswaan mencakup berbagai kegiatan yang berhubungan langsung dengan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka, termasuk pencatatan data dan pelaporan yang penting bagi pembinaan dan penertiban administrasi. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan kalender akademik, mencakup penerimaan siswa baru, pendataan siswa, pengelolaan buku induk, klaper, absensi, mutasi, pelaporan prestasi siswa, pendataan peserta ujian, pendaftaran ke jenjang lebih tinggi, hingga rekapitulasi kenaikan kelas, yang dilaksanakan mulai awal hingga akhir tahun pelajaran (Cahaya et al., 2024).

Administrasi kesiswaan sangat penting bagi sekolah di semua jenjang, baik dasar, menengah, maupun atas. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi ini, yang meliputi penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, absensi, penilaian, bimbingan, kesehatan siswa, dan mutasi. Data mengenai perkembangan siswa perlu dicatat dan dipelihara secara teratur, dari awal hingga siswa lulus. Proses pencatatan ini termasuk dalam tugas tata usaha sekolah, meskipun sebagian dari tanggung jawab ini juga dibebankan kepada guru dan staf lainnya. Guru, terutama wali kelas, juga berperan sebagai administrator pendidikan yang bertanggung jawab atas urusan administrasi kelas (Satrio et al., 2021).

Menurut William I. Sauser Jr, Etika adalah tindakan atau perilaku yang berkaitan dengan sikap moral individu dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Etika mengacu pada perilaku seseorang yang diukur berdasarkan standar atau aturan yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain, etika seseorang dinilai berdasarkan seberapa jauh perilaku tersebut sesuai dengan aturan dan ekspektasi sosial yang umum diterima (Ramadhany et al., 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah kondisi di mana seseorang wajib menanggung segala sesuatu, sehingga jika terjadi sesuatu, ia dapat dituntut atau diperkarakan. Tanggung jawab merupakan manifestasi dari kesadaran diri setiap individu terhadap kewajiban yang bersifat kodrati dan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Setiap individu dibebani dengan tanggung jawab, dan jika seseorang enggan untuk melaksanakannya, akan ada pihak lain yang harus memaksakan tanggung jawab tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu dari sisi individu yang melakukan tindakan dan dari sisi kepentingan orang lain. Sikap tanggung jawab ini menjadi salah satu ciri khas manusia yang beradab dan berbudaya (Mallo, 2023).

Menurut Thomas Lickona, dua nilai moral utama yang penting adalah hormat dan tanggung jawab, di mana tanggung jawab dianggap sebagai kelanjutan dari sikap hormat. Ketika kita menghormati orang lain, kita menunjukkan penghargaan terhadap mereka. Dari penghargaan tersebut, tanggung jawab muncul sebagai bentuk kepedulian dan respons terhadap kebutuhan orang lain. Secara harfiah, tanggung jawab berarti kemampuan untuk memikul sesuatu, dan ini menggarisbawahi kewajiban positif untuk saling peduli. Menurut Heri Gunawan, tanggung jawab adalah



sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang diembannya. Tanggung jawab ini meliputi kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (baik alam, sosial, maupun budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Anwar, 2021).

Dalam konteks administrasi, etika tanggung jawab mencakup kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dipercayakan kepadanya dengan sebaik mungkin dan tepat waktu. Ini juga melibatkan pemahaman terhadap risiko atau keputusan yang diambil, serta tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan merujuk pada sikap moral dan kewajiban yang harus diemban oleh pihak yang mengelola pendidikan, misalnya kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha, dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan siswa. Ini mencakup kesadaran untuk bertindak secara etis dengan memprioritaskan kepentingan dan kesejahteraan siswa, serta menjalankan tugas sesuai dengan standar moral dan aturan yang berlaku. Keterkaitan antara etika dan tanggung jawab terlihat dalam beberapa aspek, seperti pengelolaan data siswa yang harus dilakukan secara akurat dan transparan, menjaga kerahasiaan informasi pribadi siswa, dan memastikan semua tindakan atau kebijakan yang diambil mendukung perkembangan holistik siswa (saepuloh Bisa, t.t.).

Etika tanggung jawab menuntut agar para pengelola administrasi kesiswaan bertindak adil, transparan, serta mematuhi peraturan yang ada, baik dari kebijakan sekolah maupun peraturan pemerintah. Selain itu, tanggung jawab ini juga mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan fisik, emosional, dan akademik siswa, di mana setiap keputusan yang diambil harus didasarkan pada prinsip moral dan bertujuan untuk meningkatkan perkembangan siswa dalam lingkungan Pendidikan (Hardiono, 2020).

Tanggung jawab dapat dipahami sebagai sikap untuk menerima dan menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab mencerminkan peran setiap individu untuk turut serta meningkatkan mutu pendidikan. Secara umum, tanggung jawab berarti kewajiban untuk memikul atau menanggung sesuatu yang menjadi beban atau tugasnya. Joko Tri Prasetya berpendapat dalam bukunya Ilmu Budaya Dasar, tanggung jawab merupakan kesadaran manusia dalam bertindak, baik secara sadar maupun tidak sadar, sebagai wujud dari pemahaman terhadap kewajiban yang harus dipenuhi.

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab mempunyai kedudukan yang sangat fundamental. Al-Qur'an menekankan pentingnya tanggung jawab sebagai prinsip dasar yang harus dipegang oleh setiap Muslim, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Isra'. (19:36).

﴿ ۳۶ وَلَتَقُومَنَّ مَالِيَسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ، إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْنُونٌ ۗ ﴾ (Al)

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”

Berdasarkan ayat tersebut, setiap hal yang dilihat, didengar, dan tersimpan dalam diri manusia akan dipertanggungjawabkan. Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban untuk melaksanakan tugas tertentu yang muncul akibat adanya wewenang yang telah diberikan. Kewajiban ini timbul karena individu telah menerima hak atau wewenang sebelumnya, sehingga tanggung jawab menjadi hal yang harus dipenuhi oleh orang yang diberi wewenang tersebut. Prinsip ini menegaskan bahwa



setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas segala amal perbuatannya, baik di dunia maupun di akhirat (Jumadil & M.Arif, 2022).

Sayyid Qutb menegaskan bahwa Islam menekankan prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupan. Prinsip ini mencakup keseimbangan antara jiwa dan raga, individu dan keluarga, individu dengan masyarakat, serta antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga harmoni dalam menjalankan tanggung jawab di berbagai dimensi kehidupan (Rizal, 2020).

Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan

Etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan adalah aspek krusial yang menjamin semua aktivitas terkait siswa dilakukan dengan integritas, keadilan, dan perhatian terhadap kebutuhan serta hak mereka. Prinsip utamanya meliputi perlakuan siswa sebagai subjek aktif dalam pendidikan, yang mana mereka dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk mendorong rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap pembelajaran mereka. Selain itu, administrasi harus menjamin keadilan dan kesetaraan dengan memberikan jalan yang sama terhadap sumber daya pendidikan dan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal (Suheti et al., 2024).

Transparansi dan akuntabilitas juga sangat penting, di mana setiap tindakan dan kebijakan harus disampaikan dengan jelas kepada siswa dan orang tua. Pengembangan karakter dan moral menjadi fokus selain aspek akademis, dengan penerapan nilai-nilai etika dalam kegiatan sekolah untuk mendukung pembelajaran sosial dan emosional. Administrasi juga perlu melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan komunitas, dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Terakhir, penanganan masalah dalam pendidikan memerlukan pendekatan proaktif dengan menyediakan bimbingan yang tepat serta membangun saluran komunikasi yang efektif antara siswa, orang tua, dan staf sekolah. Upaya ini bertujuan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diperhatikan sepanjang proses pendidikannya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, sekolah dapat mendukung perkembangan siswa secara optimal, baik dari segi akademik maupun emosional, serta memperkuat hubungan kolaboratif antara semua pihak yang terlibat dalam Pendidikan (Mughtar et al., 2024).

Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Administrasi Kesiswaan

Penerapan nilai-nilai Islam dalam administrasi kesiswaan sangat penting untuk membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui berbagai aspek, administrasi kesiswaan dapat memainkan peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Salah satu aspek utamanya adalah pembentukan karakter dan moral. Administrasi kesiswaan dapat merancang program-program yang mengedepankan nilai-nilai Islam, seperti pembiasaan perilaku positif, pemberian contoh atau teladan, dan pelaksanaan kegiatan ibadah di sekolah. Contoh implementasinya adalah program "Jum'at Mengaji," di mana siswa diajak untuk shalat duha dan mendengarkan tausiyah guna meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang ingin ditanamkan. Administrasi kesiswaan bertanggung jawab dalam menciptakan budaya sekolah yang islami, termasuk



penerapan disiplin yang adil dan pengembangan karakter melalui program ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai Islam. Penerapan nilai-nilai ini memerlukan keterlibatan semua pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, orang tua, hingga komite sekolah. Kolaborasi yang erat antara berbagai pihak ini sangat penting untuk mewujudkan sistem pendidikan yang efektif dan mendukung upaya bersama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman (Hamdan & Fitria, 2024).

Administrasi kesiswaan juga perlu memastikan bahwa manajemen kurikulum dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan agama secara komprehensif, selain memenuhi kebutuhan akademis siswa. Kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai Islam perlu diimplementasikan dengan baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga pembentukan karakter siswa dapat berjalan optimal. Evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap program-program yang diterapkan juga penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan efektif dalam membentuk akhlak siswa. Monitoring berkelanjutan memungkinkan penyesuaian strategi dan kegiatan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa yang dinamis (Aliza et al., 2024).

Dengan menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam administrasi kesiswaan, sekolah bisa menciptakan generasi yang unggul tidak hanya secara akademis, namun juga mempunyai akhlak mulia dan kemampuan untuk berkontribusi positif kepada masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Setyoningrum et al., 2022).

Salah satu strategi untuk menanamkan akhlakul karimah pada siswa adalah dengan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk dan menanamkan perilaku baik. Ini merupakan bagian dari tanggung jawab administrasi kesiswaan yang berperan memberikan arahan dan teladan positif, sehingga sifat-sifat mulia dapat tertanam dan mengakar dalam diri siswa. Dengan cara ini, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini sangat penting karena penerapan metode yang efektif dan efisien akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Setiap sekolah atau madrasah umumnya memiliki pendekatan dan strategi masing-masing dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Beberapa program yang dirancang sebagai bagian dari strategi ini antara lain: Pertama, Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), di mana kebiasaan ini dilakukan oleh guru dan staf setiap pagi dengan menyambut siswa di gerbang sekolah menggunakan senyum dan salam untuk menanamkan sikap terpuji seperti tersenyum, menyapa, serta bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, termasuk guru. Kedua, Pembiasaan Sholat Dhuha yang dilakukan secara berjamaah pada hari Selasa hingga Kamis, dari pukul 07:00 hingga 08:00, dengan jadwal yang disesuaikan karena keterbatasan tempat. Ketiga, Sholat Dhuhur Berjamaah yang dilaksanakan bersama-sama dalam beberapa kloter, dengan imam yang bisa berasal dari guru atau siswa, tergantung situasi. Keempat, Pembacaan Asmaul Husna dan Tadarus Pagi yang dipimpin oleh petugas yang memandu pembacaan asmaul husna bersama siswa, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an yang dibimbing oleh petugas. Terakhir, Kajian Qur'an, Hadits, Akidah, dan Akhlak yang diadakan setiap Sabtu pagi pada minggu keempat dari pukul 07:00 hingga 07:30, dengan ustadz atau ustadzah dari pondok pesantren yang membahas tema-tema tentang Qur'an, hadits, akidah, atau akhlak. Melalui strategi-strategi ini, diharapkan siswa dapat membangun akhlak yang baik melalui pembiasaan



dan praktik nyata di lingkungan sekolah, sehingga terbentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Yuliana et al., 2023).

Implementasi Prinsip Etika Tanggung Jawab di Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi prinsip etika tanggung jawab di lembaga pendidikan Islam adalah langkah esensial dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ada beberapa aspek penting dalam penerapan prinsip ini. Pertama, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Nilai Islam sangat penting. Kurikulum di lembaga pendidikan Islam harus dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran. Selain memenuhi standar akademik, kurikulum juga harus menekankan pendidikan moral dan etika. Administrasi sekolah perlu memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, serta memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat menyampaikan materi dengan efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kedua, Lingkungan Pembelajaran yang Positif harus dibangun di sekolah. Administrasi bertanggung jawab untuk menciptakan budaya yang mendukung pengembangan moral dan spiritual siswa, seperti pengaturan disiplin yang adil dan program pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan yang positif ini penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung pembentukan karakter yang baik. Ketiga, Keterlibatan Semua Pemangku Kepentingan diperlukan untuk menerapkan prinsip etika tanggung jawab secara efektif. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan komunitas sekolah sangat penting. Dengan bekerja bersama, semua pihak dapat memastikan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan terintegrasi dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Keempat, Pendidikan Karakter dan Etika seharusnya menjadi elemen utama dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam. Siswa perlu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama, siswa diajarkan untuk memiliki integritas, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain, sehingga mereka tumbuh dengan kesadaran akan pentingnya kejujuran dan penghormatan. Terakhir, Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan sangatlah penting untuk menilai efektivitas penerapan prinsip etika tanggung jawab. Evaluasi secara berkala dan monitoring yang berkesinambungan diperlukan untuk menyempurnakan program dan kegiatan agar selalu sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan menerapkan prinsip etika tanggung jawab secara konsisten, lembaga pendidikan Islam dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga mempunyai karakter yang baik serta mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Choirulsyah & Azhar, 2024).

Tantangan dan Solusi dalam Menerapkan Prinsip Etika Tanggung Jawab pada Administrasi Kesiswaan

Peserta didik merupakan target utama dalam pendidikan yang harus diarahkan dan diproses untuk menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai kompetensi tersebut, diperlukan manajemen yang baik. Masalah-masalah yang melibatkan peserta didik di sekolah, terutama di dalam kelas, sering kali membuat guru merasa kesulitan dan kewalahan. Hal ini terutama dirasakan oleh mahasiswa keguruan yang sedang menjalani praktik mengajar. Mereka sering kali berhadapan dengan



permasalahan peserta didik yang kompleks dan beragam. Menurut Erwin Widiasworo, terdapat lima puluh satu masalah di dalam kelas yang disebabkan oleh peserta didik.

Kenakalan atau perilaku menyimpang siswa memiliki bentuk yang sangat beragam, mulai dari tindakan sederhana seperti membuang sampah sembarangan, membuat keributan, hingga perilaku lebih serius seperti mencuri, berkelahi, kurang disiplin dalam belajar, sering membolos, dan penyalahgunaan narkoba. Penyebab dari perilaku menyimpang ini bervariasi, termasuk faktor sosial, ekonomi, budaya, agama, jenis kelamin, ras, tempat tinggal, perbedaan kemampuan kognitif, kesehatan, dan kebiasaan hidup. Selain itu, faktor lingkungan sekolah juga dapat berkontribusi, seperti lokasi sekolah yang dekat dengan pusat keramaian, bangunan yang kurang memadai, ruang kelas yang panas, kurangnya disiplin dari guru, manajemen sekolah yang tidak baik, atau adanya pungutan yang tidak wajar (Sari & Hidayati, 2023).

Pembiasaan disiplin di sekolah akan memberikan dampak positif pada kehidupan peserta didik di masa depan. Pada awalnya, disiplin mungkin dirasakan sebagai aturan yang membatasi hak-hak peserta didik. Namun, jika aturan tersebut dipahami sebagai sesuatu yang memang perlu ditaati secara sadar demi kebaikan pribadi dan bersama, lama-kelamaan hal ini akan menjadi kebiasaan baik yang mengarah pada disiplin diri. Setiap sekolah mempunyai peraturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa. Aturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan tertulis yang berfungsi sebagai standar perilaku siswa sehingga mereka mengetahui batasan dalam bertindak. Dalam konsep disiplin juga terkandung ketaatan yang harus dilakukan oleh siswa, di mana mereka harus mematuhi peraturan dan bertanggung jawab (Yansyah et al., 2024).

Menerapkan etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip etika yang relevan, sehingga sulit bagi individu untuk menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya etika harus ditingkatkan agar setiap pihak dapat berkomitmen pada standar etika yang tinggi. Selain itu, konflik kepentingan juga sering menjadi masalah, di mana kepentingan pribadi bertentangan dengan tanggung jawab profesional, sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan yang tidak etis dan merugikan siswa atau institusi. Tekanan dari lingkungan pendidikan yang kompetitif juga turut menjadi tantangan, karena dorongan untuk mencapai hasil yang baik kadang mendorong praktik yang tidak etis, seperti manipulasi data atau diskriminasi terhadap siswa. Di sisi lain, kurangnya kebijakan dan regulasi yang jelas mengenai etika dalam administrasi kesiswaan membuat individu merasa leluasa bertindak tanpa mempertimbangkan dampak etis dari tindakan mereka (Madyasari & Madyasari, 2023).

Untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan etika tanggung jawab, langkah-langkah strategis perlu dilakukan. Salah satunya adalah melalui pendidikan dan pelatihan etika, di mana institusi dapat mengembangkan program pelatihan bagi staf administrasi kesiswaan mengenai prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial. Pelatihan ini perlu mencakup studi kasus serta simulasi situasi nyata untuk membantu peserta memahami penerapan etika dalam konteks pendidikan. Selain itu, penyusunan kebijakan etika yang jelas dan komprehensif sangat penting. Kebijakan ini harus mencakup pedoman pengambilan keputusan yang etis serta prosedur untuk menangani pelanggaran, sehingga memberikan arah yang tegas dalam menjalankan administrasi kesiswaan. Lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam administrasi, namun solusi diterapkan melalui penyediaan fasilitas yang memadai (tangible), kolaborasi



guru dan konselor dalam menangani masalah siswa (reliability), pemanfaatan aplikasi SIPADU untuk layanan cepat dan terstruktur (responsiveness), serta digitalisasi dokumen siswa untuk menjamin keamanan data (assurance). Langkah-langkah ini memastikan pelayanan yang andal, efisien, dan berkualitas (Octarini et al., 2023).

Membangun budaya kerja yang etis juga menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini. Lingkungan kerja yang mendukung dan menghargai perilaku etis dapat diwujudkan dengan memberikan pengakuan terhadap tindakan positif dan mendukung individu yang melaporkan pelanggaran etika. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan transparansi dalam administrasi kesiswaan. Misalnya, penggunaan sistem manajemen data siswa yang terbuka dan terintegrasi dapat mencegah penyalahgunaan informasi (Setyaningsih et al., 2024).

Konsultasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat, juga penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan membangun kepercayaan terhadap administrasi kesiswaan. Dengan memahami tantangan dan mengimplementasikan solusi ini, institusi pendidikan dapat lebih efektif dalam menerapkan prinsip etika tanggung jawab, menciptakan lingkungan belajar yang adil dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat (Hermawan, 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan prinsip etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan merupakan langkah fundamental untuk membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Melalui pengelolaan yang baik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa semua aktivitas terkait siswa dilakukan dengan integritas, keadilan, dan perhatian terhadap kebutuhan serta hak mereka. Dengan melibatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan, administrasi kesiswaan tidak hanya mendorong rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung pengembangan moral dan spiritual. Namun, tantangan dalam menerapkan prinsip ini tetap ada, seperti masalah perilaku siswa dan kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan monitoring berkelanjutan untuk menyesuaikan program dan kegiatan agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan konsistensi dalam menerapkan prinsip etika tanggung jawab, lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliza, A., Samoeri, A. D. Y., Putri, M., Assahira, N., Putri, R. J., & Sakban, S. (2024). Peran Administrasi Kesiswaan Dalam Pengenalan Lingkungan Sekolah di SD IT Future Islamic School. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 139–146. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.92>
- Anwar, M. S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP. *JIECO Journal of Islamic Education Counseling*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54213/jieco.v1i1.26>



- Azizah, A. N. 'Ilmi, Rahma, N. A., & Ardiana, M. (2024). Implementasi Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 4 Sukoharjo. *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.70294/ys7vm508>
- Cahaya, H., Setyaningsih, K., Rohman, A., & Kanada, R. (2024). Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan Di MTs Negeri 2 Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 962–972. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.897>
- Choirulsyah, D., & Azhar, A. (2024). Implementasi Etika Administrasi Publik: Langkah Utama dalam Menciptakan Good Governance di Indonesia. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i3.3757>
- Dahyani, M. (2024). ETIKA Pendidik Dalam Perspektif Islam. *Journal Of Education*, 2(2).
- Hamdan, M., & Fitria, L. (2024). Prinsip Dasar Adm. Pendidikan Islam. *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(I). <https://ejournal.anadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/681>
- Hasana, W. (2022). Administrasi Kesiswaan di Sekolah dan Peran Guru di Dalamnya. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan*, 6(2), 99–106.
- Hardiono, H. (2020). Sumber Etika Dalam Islam. *JURNAL AL-AQIDAH*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2270>
- Hermawan, A. (2019). Evaluasi terhadap Pelaksanaan Administrasi Kesiswaan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31602/alsh.v5i2.2489>
- Ismanda, S. M., Rahmawati, Y., Kholija, R., Aini, N., & Hafiz, A. C. (2021). Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan di Sekolah SMP Karyawan Swasta Turangie. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11141–11147. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2781>
- Juhani, S. (t.t.). Mengembangkan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Indonesia. *PEDAGOGI*, 29.
- Jumadil, & M.Arif. (2022). Artikel tanggung jawab pendidikan dalam al-quran. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.204>
- Khairani, U., Sakban, S., Em, R. T. A., Marzuqoh, F., Majri, A. K., & Hasanah, C. S. (2024). Model Administrasi Kepegawaian Sekolah Dasar Muhammadiyah 03 Unggulan Pekanbaru. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.181>
- Madyasari, A. Y., & Madysari, A. Y. (2023). Tantangan Etika Dalam Bisnis Internasional Yang Penuh Persaingan Di Era Globalisasi. *AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v15i2.5767>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.



- Mallo, M. G. R. (2023). *Konsep Tanggung Jawab Sosial Dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)* [bachelorThesis, FU]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75265>
- Muchtar, H. S., Handayani, S., Royani, I., Supriatna, S., & Sukaenah, S. (2024). Penerapan Etika Administrasi Siswa Berbudaya Positif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Panorama Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 153–164. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10607>
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Nuralia Nuralia & Miftahir Rizqa. (2024). Peran Administrasi Kesiswaan Untuk Kemajuan Pendidikan di Sekolah. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(3), 118–127. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2252>
- Octarini, D., Ma'ruf, M. W., & Hasmirati, H. (2023). Strategi Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Kesiswaan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar. *Referensi*, 1(2), Article 2. <https://journal.pascasarjana-uim.ac.id/index.php/referensi/article/view/135>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Ramadhany, N. P., Aravik, H., & Choirunnisak, C. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.115>
- Rizal, F. (2020). Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Dalam Perspektif Islam. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.59525/ijois.v1i01.2>
- Saepuloh Bisa, B. (t.t.). *Tanggung jawab kepemimpinan*. Diambil 27 Desember 2024, dari <https://osf.io/preprints/6pczd/>
- Sari, I. P., & Hidayati, D. (2023). A STRATEGI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI KESISWAAN. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 316–325.
- Satrio, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Rizki, A. F. (2021). Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administasi Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i2.13057>
- Setyaningsih, K., Sari, H. R. U., & Ibrahim, I. (2024). Pelaksanaan Layanan Administrasi Kesiswaan di MAN 2 Palembang. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(2), 15. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i2.11023>



- Setyoningrum, M. U., Lestari, R. E., Nurhamidah, W. I., & Syntha, N. (2022). Implementasi Administrasi Kesiswaan Pada Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v3i3.6320>
- Suheti, Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Muadifah, & Rohim, R. (2024). Kepemimpinan dan Etika dalam Administrasi Pendidikan. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.556442/eabmij.v6i1.547>
- Yansyah, E., Annur, S., & Safitri, D. (2024). Kinerja Tata Usaha dalam Memberikan Pelayanan Administrasi Kesiswaan di MTs Al-Kahfi Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12048>
- Yuliana, A. T. R. D., Salsabila, F., Sadiyah, H., Azzahra, M. N., & Qotrunnada, V. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 8(01), Article 01. <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v8i01.276>

